

ABSTRAK

Prabaningtyas, Agustina Galuh. *Konflik Batin Tokoh Setadewa dalam Novel Burung-burung Manyar Karya YB. Mangunwijaya dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA (Suatu Tinjauan Psikologi Sastra)*. Skripsi. Yogyakarta: PBSI, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji *Konflik Batin Tokoh Setadewa dalam novel Burung-burung Manyar karya YB. Mangunwijaya dan implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA (Suatu Tinjauan Psikologi Sastra)*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan alur, latar, karakteristik tokoh dan konflik batin yang dialami tokoh Setadewa, serta implementasi dalam pembelajaran sastra di SMA.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Dengan menggunakan metode ini, peneliti membagi tiga tahap. Pertama, peneliti menganalisis alur, latar, dan karakteristik tokoh Setadewa dalam novel *Burung-burung Manyar*. Kedua, peneliti menggunakan hasil analisis pertama untuk menggali konflik batin yang dialami oleh tokoh Setadewa. Ketiga, implementasi novel *Burung-burung Manyar* untuk pembelajaran sastra di SMA.

Analisis struktur novel *Burung-burung Manyar* meliputi alur, latar dan karakteristik tokoh utama. Watak dari Setadewa sebagai tokoh utama dalam novel *Burung-burung Manyar* yaitu jujur, setia, liar, pemberontak, dan berani. Latar tempat yang membuat terbentuknya konflik batin yang dialami tokoh Setadewa adalah *Dalem*, Tanah Abang (Jakarta), Magelang, Istana Soekarno. Latar waktu yang mempengaruhi konflik batin tokoh Setadewa adalah tahun 1944 ayahnya ditangkap oleh Jepang; tahun 1945 wanita yang Setadewa sayangi, yaitu Atik berpihak kepada Republik; tahun 1968—1978. Latar sosial dalam novel ini menggambarkan kehidupan masyarakat di zaman penjajahan Belanda dan Jepang. Tema novel ini adalah perjuangan hidup seorang pria untuk memperoleh kehidupan yang layak.

Dari hasil analisis psikologi sastra dapat disimpulkan bahwa kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan memiliki dan cinta, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri tidak terpenuhi dari Setadewa. Akibat dari tidak terpenuhinya kebutuhan dasar tersebut menimbulkan rasa takut, tidak percaya diri, emosional, dan frustrasi.

Berdasarkan hasil analisis novel *Burung-burung Manyar* dapat disimpulkan bahwa novel tersebut dapat digunakan sebagai pembelajaran sastra di SMA kelas

XII semester I. implementasi pembelajaran sastra di SMA yaitu Menanggapi pembacaan penggalan novel dari segi vokal, intonasi, dan penghayatan, Menjelaskan unsur-unsur intrinsik dari pembacaan penggalan novel.



ABSTRACT

Prabaningtyas, Agustina Galuh. *Setadewa's Inner Conflicts in the Novel Burung-Burung Manyar Written by YB. Mangunwijaya and the Implementation in Literature Learning in Senior High Schools (A Psychological Literature Review)*. Thesis. Yogyakarta: PBSI, FKIP, Sanata Dharma University.

This research examined Setadewa's Inner Conflicts in the Novel *Burung-Burung Manyar* Written by YB. Mangunwijaya and the Implementation in Literature Learning in Senior High Schools (A Psychological Literature Review). The approach used in this research was psychological literature approach. This research was aimed to describe the plots, settings, character's characteristics, and inner conflicts experienced by Setadewa, and the implementation in literature learning in Senior High Schools.

The method used in this research was descriptive analysis method. Using this method, the researcher divided it into three steps. First, the researcher analyzed the plots, settings, and Setadewa's characteristics in the novel *Burung-Burung Manyar*. Second, the researcher used the results of the first analysis to dig up the inner conflicts experienced by Setadewa. Third, the implementation of the novel *Burung-Burung Manyar* was for literature learning in Senior High Schools.

The structural analysis of the novel *Burung-Burung Manyar* included the plots, settings, and main character's characteristics. Setadewa, the main character in the novel *Burung-Burung Manyar* was honest, faithful, wild, rebellious, and brave. The places that created Setadewa's inner conflicts were *Dalem*, Tanah Abang (Jakarta), Magelang, Istana Soekarno. The time settings that influenced Setadewa's inner conflicts were the year of 1944, his father was caught by Japan; in 1945, Atik, someone whom Setadewa loved, took side with the Republic; from 1968 until 1978. The social settings in this novel described the life of society occupied by The Netherlands and Japan. The theme of this novel was a man's life struggle for his proper life.

Based on the results of psychological literature analysis, it could be concluded that Setadewa's physiological needs, needs for feeling secure, needs for possessing and love, needs for appreciation, and needs for self-actualization were not fulfilled. Consequently, it made him afraid, unconfident, emotional, and frustrated.

Based on the analysis results of the novel *Burung-Burung Manyar*, it could be concluded that this novel could be used in literature learning in Senior High Schools Class XII Semester I. The implementation in the literature learning in Senior High Schools was for Responding the syllabification reading based on the vowels, intonation, and total comprehension, Explaining the intrinsic elements from the novel syllabification.